

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku masyarakat Indonesia akan kebutuhan fashion tidak bisa ditinggalkan terutama dalam hal bersepatu. Sejak zaman dulu sepatu merupakan kebutuhan primer yang sudah melekat di kehidupan masyarakat Indonesia. Perilaku masyarakat dalam menggunakan sepatu untuk kegiatan sehari-hari seperti bekerja, sekolah dan kuliah membuat sepatu rawan kotor sehingga sepatu yang kotor lebih susah dicuci dibandingkan dengan pakaian yang lain. Perilaku masyarakat yang salah dalam mencuci sepatu kebanyakan menggunakan sabun *detergen* baju kemudian dibilas dengan air. Meskipun bersih, hal ini sangat tidak dianjurkan tanpa menggunakan teknik, sabun dan alat khusus karena dapat merusak kualitas sepatu seperti warna sepatu yang luntur, lem dan sol sepatu yang cepat mengelupas. Menyikapi hal tersebut membuat pengusaha memanfaatkan peluang untuk menciptakan ide kreatif yakni bisnis jasa *laundry* sepatu.

Bisnis jasa *laundry* sepatu mulai *booming* di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2022 sekarang dan bisnis ini sudah merambah luas diberbagai wilayah perkotaan di Indonesia. Perilaku menggunakan jasa *laundry* sepatu menyebabkan tingginya pertumbuhan bisnis *laundry* sepatu di Indonesia. Hal ini dibuktikan menurut data dari Hendri Ong sales ALS (*Alliance Laundry Systems*), bisnis *laundry* di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2022 tumbuh sekitar 50 persen yang artinya kinerja bisnis *laundry* meningkat. Kinerja bisnis merupakan pengukuran hasil dari kerja yang dijalankan bisnis tersebut dengan kualitas dan kuantitas yang baik (Sidiqqoh & Alamsyah, 2017). Kinerja bisnis dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor. Faktor

tersebut diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan *digital marketing*. Kompetensi kewirausahaan dinilai dapat meningkatkan kinerja bisnis, pengusaha menghasilkan kinerja bisnis yang lebih sukses ketika mereka memiliki tingkat kompetensi kewirausahaan yang lebih tinggi. (Hasanah et al., 2019) sedangkan orientasi kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis jika bisnis mengadopsinya (Wulandary et al., 2017). Pengukuran kinerja bisnis tidak lepas dari aktivitas *digital marketing* didalamnya karena mampu merencanakan, mengembangkan konsep dan menyebarkan ide serta harga dari barang berupa produk maupun jasa sehingga mempermudah menentukan pertumbuhan usaha (Swastuti, 2018.)

Kompetensi kewirausahaan adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan seorang *entrepreneur* yang saling berhubungan antara satu relasi dengan relasi yang lain. Pelaku usaha memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan agar dapat melakukan pengelolaan usaha dengan sebaik-baiknya (Hasanah et al., 2019), oleh karena itu kompetensi kewirausahaan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pelaku bisnis karena seorang pelaku bisnis harus mampu mengelola usahanya dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mumpuni. Pengetahuan tentang produk atau jasa yang akan dijual, pengetahuan tentang pemasaran suatu barang atau jasa, dan pengetahuan tentang mengelola keuangan membentuk jiwa pengetahuan. Kepemimpinan seorang *entrepreneur* harus bertanggung jawab, jujur, dan mau mengambil resiko pada setiap persoalan bisnis. Adapun juga skill atau keterampilan yang merupakan bagian dari kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki seorang pengusaha. Skill tersebut

berupa berpikir kreatif, berpikir strategis dan kemampuan berkomunikasi antara pelaku usaha dengan yang lain seperti konsumen, mitra bisnis dan yang lainnya.

Faktor yang bisa menaikkan kinerja bisnis berikutnya adalah orientasi kewirausahaan. Menurut Wardoyo et al. (2015), orientasi kewirausahaan adalah pola pikir yang proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko, serta diyakini dapat dalam mendongkrak kinerja bisnis. Wardoyo et al. (2015) menjelaskan bahwa bisnis mungkin lebih mampu memasarkan barang atau jasa mereka dan meningkatkan kinerja mereka ketika mereka memiliki pola pikir yang lebih berwirausaha. Bisnis cenderung berkinerja lebih baik ketika mereka lebih kreatif, proaktif, dan bersedia mengambil risiko dalam situasi apa pun. Namun sebaliknya, jika ketiga aspek orientasi kewirausahaan yang dimiliki bisnis tersebut rendah maka kinerja bisnis yang dihasilkan menurun seperti pertumbuhan penjualan, jumlah pembeli, omset dan keuntungan yang didapat.

Faktor berikutnya yang dapat meningkatkan kinerja bisnis setelah kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan adalah *digital marketing*. Menurut Saputra et al. (2020) *Digital marketing* merupakan suatu kegiatan dalam memasarkan maupun mempromosikan brand berupa produk atau jasa melalui internet atau platform digital. Giantari et al. (2021) menyatakan bisnis yang mengadopsi *digital marketing* mampu memberikan dampak pada peningkatan kinerja bisnis. Hal ini karena penerapan *digital marketing* mampu memperkuat relasi dengan konsumen dan bisnis yang lain sehingga akan mempengaruhi naik turunnya kinerja bisnis yang dihasilkan.

Objek penelitian ini adalah bisnis jasa *laundry* sepatu di Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih objek ini adalah berdasarkan observasi sementara yang

dilakukan peneliti dimana ditemukan fenomena trend bisnis *laundry* sepatu dikalangan masyarakat Ponorogo. Fenomena ini tidak lepas dari perilaku masyarakat Ponorogo yang ingin tampil bersih dan menjaga kualitas sepatu agar tetap awet dipakai. Maka dari itu munculah bisnis laundry sepatu yang tersebar di beberapa wilayah Ponorogo.

Menurut penuturan dari beberapa pelaku bisnis *laundry* sepatu, dalam mendirikan bisnis hal pertama yang harus dikuasai adalah pengetahuan dan keterampilan mencuci sepatu terutama untuk sepatu berbahan canvas dan kulit. Adapun hal kedua yang harus dikuasai adalah strategi dalam memasarkan atau mempromosikan bisnis *laundry* sepatu agar banyak dikenal masyarakat. Strategi pemasaran bisnis *laundry* sepatu di Ponorogo mayoritas menggunakan platform digital seperti *facebook* dan *Instagram*. Bisnis *laundry* sepatu juga ada yang menciptakan inovasi berupa layanan mewarna ulang sepatu yang sudah pudar atau mengganti warna sepatu (*custom recolour/repaint*). Menurut data yang diperoleh peneliti dari postingan beberapa akun *instagram* bisnis *laundry* sepatu di wilayah Ponorogo, jumlah konsumen ada yang mencapai 100 hingga 160 yang menggunakan jasa *laundry* sepatu, adapun juga bisnis laundry sepatu yang sedikit jumlah konsumennya. Menurut salah satu pelaku bisnis laundry sepatu di Ponorogo mengatakan bahwa omzet penjualan yang didapat perbulan bisa naik turun. Jika bisnis ramai pengunjung omzet yang didapat perbulan bisa sampai 3 juta, namun sebaliknya jika bisnis sepi pengunjung omzet yang didapat perbulan berkisar dibawah 1 juta. Naik turunnya kinerja bisnis diduga mempunyai keterkaitan dengan kompetensi dan orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku bisnis dan *digital marketing* yang dilakukan bisnis.

Berdasarkan penjabaran fenomena masalah tersebut maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait “ Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, *Digital Marketing* Terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry* Sepatu di Kabupaten Ponorogo”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry* Sepatu di Kabupaten Ponorogo ?
- b. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry* Sepatu di Kabupaten Ponorogo?
- c. Apakah *Digital Marketing* berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry* Sepatu di Kabupaten Ponorogo?
- d. Apakah Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, *Digital Marketing* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry* Sepatu di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada perumusan masalah tersebut maka penelitian ini secara umum bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry Sepatu* di Kabupaten Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry Sepatu* di Kabupaten Ponorogo.
- c. Mengetahui pengaruh *Digital Marketing* terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry Sepatu* di Kabupaten Ponorogo.
- d. Mengetahui pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, *Digital Marketing* secara simultan terhadap Kinerja Bisnis Jasa *Laundry Sepatu* di Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pihak, utamanya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang nantinya diharapkan bisa menerapkan teori-teori yang telah didapat pada masa kuliah.

2. Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pedoman serta bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan bisa menjadi sumber rujukan dalam pengelolaan operasional perusahaan. Khususnya terkait peningkatan kinerja perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan pengembangan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

